

EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK DENGAN PENERAPAN 5 M

Marliani¹, Isyos Sari Sembiring², Astaria Ginting³, Kamelia Sinaga⁴, Devita Purnama Sari⁵,
Rosmelina Buulolo⁶, Habib Nabawi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKes Mitra Husada Medan

marlianidady@gmail.com, sari.sembiring9@gmail.com, feliciajovitasembiring@gmail.com,
kameliasinaga.02@gmail.com, devitapurnamasari129@gmail.com, rosmelina81@gmail.com
habibnabawi4@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pada anak semakin meningkat mencapai sekitar 11-12 persen yaitu sekitar 210.000-230.000 kasus. Potensi penularan masif pada kelompok usia anak baik prasekolah maupun usia sekolah dasar perlu sangat diwaspadai dikarenakan anak-anak sangat aktif beraktifitas bersama teman-teman dan sering mengabaikan kebersihan tangan karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan secara lebih ketat dengan memberikan edukasi secara langsung tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan menerapkan 5 M. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak usia 7 -12 tahun tentang 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan dan Mengurangi mobilitas dengan melakukan aktivitas di rumah saja kecuali jika ada hal yang penting atau darurat) yang dapat mengurangi kejadian infeksi virus Covid-19 pada anak-anak. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi secara langsung dengan memberikan ceramah tentang penerapan 5M. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu : (a) tahap persiapan yaitu sosialisasi dilakukan dengan penyusunan materi yang akan disampaikan secara langsung menggunakan media presentasi power point, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian; (b) tahap sosialisasi secara langsung menggunakan media presentasi power point; (c) tahap evaluasi dengan melakukan tanya jawab dengan anak; (d) tahap pembagian masker gratis kepada anak. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen STIKes Mitra Husada Medan sebanyak 4 orang dan mahasiswa sebanyak 3 orang. Tim pengabdian memberikan materi tentang edukasi pencegahan COVID-19 dengan protokol kesehatan 5M di masa pandemi COVID-19 serta membagikan masker gratis kepada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sehingga dapat disimpulkan, mengedukasi anak-anak secara langsung lebih efisien dan efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak namun harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan di masa Pandemi.

Kata Kunci : Anak usia 7-12 tahun, covid-19, penerapan 5 M

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2). ditularkan melalui droplet (percikan) ketika seseorang berbicara, batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi virus tersebut (Singhai, 2020). Tetesan (droplet) ini mendarat pada benda dan permukaan di sekitar orang tersebut. Seseorang kemudian terdampak COVID-19 setelah menyentuh benda atau permukaan benda ini, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Seseorang juga dapat terdampak COVID-19 jika mereka menghirup tetesan (droplet) dari seseorang dengan COVID-19 yang batuk atau mengeluarkan tetesan (droplet). Inilah sebabnya mengapa penting untuk menjaga jarak lebih dari 1,8 meter dari orang yang sakit.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil

rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan menpel pada orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan saat kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan dan sudah barang tentu akan mengganggu pencernaan. Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada barang-barang lain seperti gagang pintu, uang, alat-alat makan, juga permainan. Ketika alat-alat tadi dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita dapat tertular penyakit termasuk virus. Maka mencuci tangan dengan benar dan sesuai kesehatan amatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia. Tindakan pencegahan penyebaran covid-19 adalah: tidak meninggalkan rumah saat sakit, menutup mulut dan hidung saat bersin atau menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir dan membersihkan permukaan dan benda yang sering disentuh. Selain itu pencegahan penularan covid-19 juga dilakukan dengan meminimalkan kontak dengan orang lain atau menjauhi kerumunan. Keramaian berpeluang untuk menularkan atau tertular covid-19.

Sampai saat ini belum diketahui dengan pasti berapa lama Virus COVID-19 mampu bertahan di permukaan suatu benda, meskipun studi awal menunjukkan bahwa Virus COVID-19 dapat bertahan hingga beberapa jam, tergantung jenis permukaan, suhu, atau kelembaban lingkungan. Namun disinfektan sederhana dapat membunuh virus tersebut sehingga tidak mungkin menginfeksi orang

lagi. Dan membiasakan cuci tangan dengan air dan sabun, atau hand-rub berbasis alkohol, serta hindari menyentuh mata, mulut atau hidung (segitiga wajah) lebih efektif melindungi diri Anda.

Mencegah penularan dan memperlambat perkembangan infeksi baru merupakan tujuan utama dalam penanganan Covid-19, dimana wabah ini menyebabkan kecemasan bagi masyarakat karena menyebabkan terjadinya penyakit kritis dan kematian (Cucinotta & Vanelli, 2020). Akan tetapi kejadian Covid-19 masih terus meningkat.

Penyebaran virus corona ke Indonesia berdampak terhadap kehidupan masyarakat di berbagai bidang, baik pada bidang ekonomi, sosial, kesehatan, keagamaan maupun pendidikan (Ahusadar & Islamiyah, 2021). Virus ini menyerang seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak. Anak-anak merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan Covid-19 (Zimmerman & Curtis, 2020).

Berdasarkan data WHO penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%). Beberapa negara seperti Republik Korea (4.812 kasus, 28 kematian), Jepang (268 kasus, 6 kematian), Singapura (108 kematian). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pada anak semakin meningkat mencapai sekitar 11-12 persen yaitu sekitar 210.000-230.000 kasus. Potensi penularan masih pada kelompok usia anak baik prasekolah maupun usia sekolah dasar perlu sangat diwaspadai dikarenakan anak-anak sangat aktif beraktifitas bersama teman-teman dan sering mengabaikan kebersihan tangan karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan secara lebih ketat dengan memberikan edukasi secara langsung tentang pencegahan penularan

Covid-19 dengan menerapkan 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan dan Mengurangi mobilitas dengan melakukan aktivitas di rumah saja kecuali jika ada hal yang penting atau darurat)

COVID-19 yang menginfeksi pada anak-anak hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam sehingga sering diabaikan oleh orangtua. Padahal, gejala tersebut merupakan ancaman dalam lingkup sosial yang paling kecil dalam penyebaran COVID-19 dalam lingkup sosial yang paling kecil (Yang, Liu, Li, & Zhao, 2020). Jika infeksi terhadap anak-anak sudah terjadi, maka akan menjadi pembuka jalan paparan virus bagi lingkup komunitas yang lebih luas. COVID-19 tidak mengenal perbedaan lokasi, etnis, status disabilitas, usia, atau jenis kelamin

Memberikan anak pemahaman tentang virus corona dan kondisi yang saat ini dialami oleh warga dunia melalui edukasi secara langsung bukanlah untuk menakut-nakuti anak. Melainkan membuat anak tetap terhubung dengan dunia sekitar sehingga ia bisa berkontribusi untuk dirinya maupun lingkungan sekitar. memberikan edukasi yang tepat bagi anak akan membuat orangtua lebih mudah saat meminta anak melakukan langkah pencegahan. Misalnya, saat meminta anak untuk rutin mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker saat sakit, hingga anjuran "social distancing". Diharapkan, anjuran tersebut lebih mudah diikuti anak bila ia mengetahui manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut untuk dirinya.

Banyak negara telah melakukan dan memperkenalkan cara pencegahan penyebaran COVID-19 dengan mengikuti petunjuk WHO dan mencuci tangan menjadi hal yang paling banyak dilakukan sebagai wujud tindakan pencegahan dini. Karena selain sederhana, mencuci tangan juga dinilai sangat efisien

dalam pencegahan penyebaran COVID-19 jika dilakukan dengan benar.

Dengan cara sederhana yang dapat dicerna oleh segala kalangan usia, tindakan preventif dapat dilakukan dan disosialisasikan untuk menjaga anak-anak dari paparan COVID-19. Sehingga dirasa penting untuk memberikan informasi yang menarik dan

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan edukasi secara tatap muka Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu : (a) tahap persiapan yaitu sosialisasi dilakukan dengan penyusunan materi yang akan disampaikan secara langsung menggunakan media presentasi power point, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian; (b) tahap sosialisasi secara langsung menggunakan media presentasi power point; (c) tahap evaluasi dengan melakukan tanya jawab dengan anak; (d) tahap pembagian masker gratis kepada anak. Responden yang terpilih dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak umur 7-12 tahun di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Gg. Kolan Jaka. Instrumen yang digunakan *power point* dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampai saat ini metode penularan COVID-19 memang belum dapat ditentukan secara pasti karena penelitian tentang COVID19 ini masih selalu berkembang, sehingga pemerintah merekomendasikan masyarakat untuk selalu waspada. Pelaksanaan edukasi untuk pencegahan dan penurunan tingkat penularan COVID-19, kami menyajikan materi sesuai dengan protokol Kesehatan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI yaitu protokol kesehatan 5M. Protokol kesehatan 5M termasuk sederhana namun penting dilakukan

informatif kepada anak secara langsung. Jika merujuk pada konsep pendidikan yang dikemukakan UNESCO, dasar-dasar konsep pembelajaran pada anak meliputi proses pembelajaran yang mengutamakan learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together.

saat masa Pandemi, 5M tersebut meliputi penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Kami juga memberikan tambahan edukasi tentang pentingnya multivitamin di masa pandemi COVID-19 dalam membantu menjaga daya tahan tubuh dan juga beberapa vitamin seperti vitamin C dan vitamin D telah masuk dalam regimen terapi pengobatan Covid-19. Pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan berjalan lancar dan disambut antusias oleh masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala. Hal tersebut terlihat dari respon masyarakat yang fokus mendengarkan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada tim pemateri edukasi. Hasil proses tanya jawab antara tim pemateri edukasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa peserta mulai memahami tentang protokol kesehatan 5M dan pentingnya multivitamin di masa pandemi COVID-19 serta diharapkan masyarakat dapat menerapkan hal tersebut di masa Pandemi saat ini. Dalam rangka membantu masyarakat dalam memulai adaptasi New Normal, kami membagikan beberapa masker dan multivitamin gratis agar masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala menjadi semangat mematuhi protokol kesehatan. Berikut beberapa foto materi edukasi dan kegiatan pada pengabdian masyarakat ini.tentang cara cara memakai, melepas dan membuang masker seluruhnya menjadi baik.



protokol kesehatan di masa New Normal. Saran Sosialiasi edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di masa New Normal.

Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Anak Dengan Penerapan 5 M tidak lepas dari bantuan Ketua STIKes Mitra Husada Medan, Ketua BKM Mesjid AL-Halim Gg. Kolam Jaka, Kepala LPPM serta seluruh anggota pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Buana, D. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. (2020). *Jurnal social dan budaya syari*, 7(3),1-14.
- Chen, N., et al., Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study, *Lancet* (2020), [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7).
- Frontiers. 2020. Coronavirus Disease (COVID-19): The Impact and Role of Mass Media During the Pandemic. URL: Gina Aulia, et al *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat* Vol. 2, No.1, Mei 2021, Hal. 133-139 140 <https://www.frontiersin.org/research-topics/13638/coronavirusdisease-covid-19-the-impactand-role-of-mass-media-duringthe-pandemic#authors>. Diakses pada tanggal 10 April 2021.
- Kemenkes RI. Pedoman dan Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kemenkes RI. 2021. 5 M Dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia. URL: <http://www.padk.kemkes.go.id/>

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pencegahan COVID-19 dengan protokol kesehatan 5M di masa pandemi COVID-19 kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Sehingga dapat disimpulkan, mengedukasi masyarakat dengan secara langsung lebih efisien dan efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat namun harus dilaksanakan sesuai dengan

article/read/2021/02/01/46/5-mdimasa-
pandemi-covid-19-diindonesia.html.

Diakses tanggal 8 April 2021.

KPCPEN. 2021. Situasi COVID-19 di
Indonesia. URL: <https://covid19.go.id>.
Diakses tanggal 10 April 2021. Lu, H., et
al., Outbreak of pneumonia of unknown
etiology in wuhan China: the mystery and
the miracle, *J. Med. Virol.* (2020) 25678.